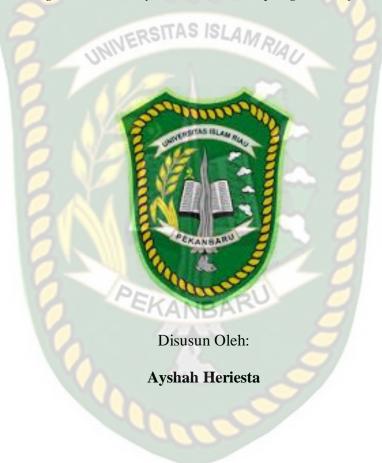
STUDI DESKRIPSI TENTANG JENIS-JENIS MAKANAN KHAS MELAYU RIAU MELALUI PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU 2021

Studi Deskripsi Tentang Jenis-Jenis Makanan Khas Melayu Riau Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada Pembelajaran Matematika

Ayshah Heriesta

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.

Dosen Pembimbing Utama Drs. Abdurrahman, M.Pd

Dosen Pembimbing Pendamping Fitriana Yolanda, M.Pd

ABSTRAK

INIVERSITAS ISLAMRIA,

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis makanan khas Melayu Riau melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pembelajaran matematika.. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi, tahap analisis data serta tahap menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat konsep matematika pada jenis-jenis makanan tradisional Melayu Riau melalui pendekatan RME. Konsep matematika yang diperoleh yaitu pada materi bangun ruang sisi datar dan sisi lengkung. Beberapa konsep matematika yang terdapat pada jenis makanan khas Melayu Riau dapat diterapkan pada pembelajaran matematika yang bersifat kontekstual melalui pendekatan RME untuk memahamkan konsep matematika serta mengaitkan budaya ke dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Makanan khas, RME, Matematika

Study Description About Types of Typical Riau Malay Food ThroughApproach Realistic Mathematical Education (RME)in Mathematics Learning

Ayshah Heriesta

Thesis. Mathematics Education Study Program,
Faculty of Teacher Training and Education. Riau Islamic University.
Main Advisory Lecturer Drs. Abdurrahman, M.Pd
Adviser Lecturer Fitriana Yolanda, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to describe the types of typical Riau Malay food through aapproach Realistic Mathematical Education (RME)to mathematics learning. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this study include observation, literature study and documentation. The data analysis technique was carried out in three stages, namely the reduction stage, the data analysis stage and the conclusion drawing stage. Based on the results of this study, there is a mathematical concept on the types of traditional Riau Malay food through the RME approach. The mathematical concept obtained is on the material of flat and curved sides. Some of the mathematical concepts found in Riau Malay traditional foods can be applied to contextual mathematics learning through the RME approach to understand mathematical concepts and link culture to mathematics learning.

Keywords: Traditional Food, RME, Mathematics

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya saya telah dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Studi Deskripsi Tentang Jenis-Jenis Makanan Khas Melayu Riau Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada Pembelajaran Matematika". Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1. Bapak Prof Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
- 2. Ibu Sri Amnah, M.Si selaku dekan FKIP UIR yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
- 3. Bapak Rezi Ariawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
- 4. Ibu Dr, Suripah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
- 5. Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
- 6. Ibu Fitriana Yolanda, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skrisi ini.
- 7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
- 8. Kedua Orang Tua dan Suami saya yang telah membantu dan mendoakan saya selama saya menjalankan tugas kuliah hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Pekanbaru,

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ì
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar <mark>Bela</mark> kang	
1.2 Batasan Masalah	3
1.3 R <mark>um</mark> usan Masalah	3
1.4 Tu <mark>ju</mark> an Penelitian	
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Pem <mark>be</mark> lajaran <mark>M</mark> atematika	5
2.2 Pen <mark>dek</mark> atan <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME)	6
2.3 Bud <mark>aya</mark> Me <mark>layu Ri</mark> au	8
2.4 Ma <mark>kan</mark> an K <mark>has Me</mark> layu Riau	10
2.5 Pen <mark>eliti</mark> an <mark>Rel</mark> evan	13
2.6 Kera <mark>ngka Berfikir</mark>	14
BAB 3 METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis <mark>Pe</mark> nelitian	16
3.2 Obje <mark>k Pe</mark> nilaian	16
3.3 Fokus Penelitian	16
3.4 Data dan Sumber Data	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data	17
3.6 Teknik Analisa Data	
BAB 4 HASIL DAN PEMBEBASAN	19
4.1 Hasil Penelitian	19
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	32
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

2.1 Makanan Khas Melayu Riau	. 10
4.1 Makanan Khas Melayu Riau	. 19
4.2 Hubungan Makanan Khas Melayu Riau dengan Matematika	. 23
4.3 Analisa Gambar Lapek Bugi	
4.4 Analisa Lempuk Durian, Kue Jalo dan Lemang	. 27
4.5 Analisa kue Talam	.30
4.6 Analisa Onde-onde dan Buah Malako	33



DAFTAR GAMBAR

- 1	n	_	L	_
_	n	и	m) 2

2.1	Lapek Bugi	10
2.2	Lempuk Durian	10
2.3	Kue Jalo	11
2.4	Lemang	11
2.5	Kue Talam	11
2.6	Bolu Dam Kotak	11
2.7	Ketupat	11
2.8	Kue Onde-Onde	12
2.9	Kue Onde-Onde	12
2.10	Bolu Kemojo	12
2.11	Asi <mark>dah</mark>	
2.12	Bolu Barandam	12
2.13	Kue Bangkit	13
2.14	Kue Pelita Daun	
2.15	Kue Putri Mandi	13
2.16	Bagan Kerangka Berpikir	15
	ab 4	
4.1 La	ıpek B <mark>ug</mark> i	21
	empuk <mark>Durian</mark>	
4.3 Kı	ıe Jalo	22
4.4 Le	emang.	22
	ue Talam	
4.6 Bc	olu Dam <mark>Kota</mark> k	22
4.7 Ke	etupat	22
4.8 Kı	ue Onde-Onde	23
	ıah Malako	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting bagi kehidupan manusia yang dibutuhkan sampai akhir hayatnya karena dengan adanya pendidikan dapat membuat manusia berusaha untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupannya terutama pada perkembangan ilmu pegetahuan dan teknologi (Putra & Rully, 2016:39).

Mata Pelajaran Matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jam mata pelajaran matematika di sekolah yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran yang lainnya (Purwanti, dkk, 2016:116). Matematika merupakan ilmu dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu matematika merupakan salah satu ilmu yang wajib dikuasai oleh peserta didik di semua jenjang pendidikan. Pada kurikulum 2013, pembelajaran matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah matematika. Namun peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak.

Konsep matematika yang bersifat abstrak membuat peserta didik merasa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan, padahal sebenarnya konsep matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep matematika yang bersifat abstrak tersebut dengan adanya benda-benda konkret yang ada disekitarnya. Salah satu unsur yang berkaitan dengan matematika adalah unsur budaya yang ada disekitar peserta didik.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat erat kaitannya dengan budaya (Pratiwi, 2019). Matematika berbasis budaya merupakan inovasi dalam pembelajaran yang dapat menghilangkan anggapan bahwa matematika itu

bersifat kaku, dengan menghubungkan matematika dengan budaya dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih fleksibel.

Salah satu unsur budaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah makanan tradisional. Makanan tradisional merupakan makanan dan minuman yang memiliki cita rasa yang khas dan dikonsumsi oleh masyarakat yang berada di daerah tertentu (Harsana,dkk, 2018: 41). Jika dilihat dari bentuknya, makanan khas banyak yang berbentuk bangun ruang. Hal ini dapat dihubungkan dengan pembelajaran bangun ruang sisi datar maupun sisi lengkung. Untuk memasukkan unsur makanan khas dalam proses permbelajaran dapat melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

Realistik Mathematic Education (RME) adalah ide yang dikemukakan oleh freudenthal yang menyebutkan bahwa matematika harus dihubungkan secara nyata dengan kehidupan sehari-hari manusia. RME merupakan suatu pendekatan yang menekankan peserta didik dalam melatih keterampilan, diskusi dan berkolaborasi, berargumen sehingga dapat menemukan sendiri penyelesaian dari masalah matematika baik secara individu atau berkelompok (Nazwandi dalam Jarmita dan Hazami, 2013: 215-216).

Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi matematika yang bersifat abstrak, karena pada saat proses pembelajaran guru mengaitkan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga benda atau contoh lainnya yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan pendekatan RME membuat proses pembelajaran matematika terkesan tidak abstrak. (Inayati, dkk, 2014: 2)

Pendekatan RME dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan materi yang dipelajarinya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pembelajaran matematika membutuhkan konsep pembelajaran yang bersifat kontekstual. Oleh karena itu,

pembelajaran dengan mengaitkan jenis-jenis makanan khas melalui pendekatan RME sangat efektif untuk diterapkan. Selain itu dengan memasukkan unsur budaya ke dalam proses pembelajaran dapat sekaligus memperkenalkan budaya kepada peserta didik.

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Deskriptif Tentang Jenis-Jenis Makanan Khas Melayu Riau Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada Teori Matematika". Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pendukung perkembangan ilmu pengetahuan terutama matematika serta budaya, yang dapat menjaga budaya Melayu Riau agar tetap menjadi kebanggan masyarakat Melayu Riau.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar jauh maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Untuk konsep geometri dibatasi hanya pada materi Bangun Ruang. Sedangakan untuk jenis makanan khas yang digunakan adalah lopek bugi, lempuk durian, kue jalo, lemang, kue talam, bolu dam kotak ketupat, kue onde-onde dan buah malako.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana hasil studi deskriptif tentang jenis-jenis makanan khas Melayu Riau melalui pendekatan RME pada teori matematika?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil studi deskriptif tentang jenis-jenis makanan khas Melayu Riau melalui pendekatan RME pada teori matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peserta didik, membuat pelajaran lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.
- 2) Bagi Guru, menambah referensi guru untuk membuat pembelajaran mateatika lebih bervariasi.
- 3) Bagi Peneliti, diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai kolaborasi antara budaya dan pendidikan untuk mempermudah proses belajar-mengajar.
- 4) Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sama dibidang pendidikan dan budaya.

1.6 Defisi Operasional

untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam proses penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah-istilah pokok sebagai berikut:

- 1. Pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan proses belajar antara guru dan peserta didik yang menjabarkan ilmu dasar yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam pengoperasian.
- 2. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan pendekatan dalam pendidikan matematika yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari manusia dalam memecahkan masalah sehingga dapat mengembangkan pemahaman peserta didik.
- 3. Budaya Melayu Riau merupakan kebiasaan rakyat melayu Riau yang dilakukan dari zama kezaman dan terus diterapkan dalam kehidupan selanjutnya. Dalam budaya melayu Riau terdapat banyak ragam yang dapat dilestarikat oleh masyarakat mulai dari permainan, tradisi, makanan, cerita rakyat serta ragam corak yang menjadi ciri khas masyarakat melayu Riau sampai sekarang.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Pembelajaran Matematika

Kata pembelajaran berasal dari kata *instruction* dan memiliki arti serangkaian rancangan kegiatan proses belajar yang akan dialami oleh pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dirancang agar terjadinya proses kegiatan pembelajaran (Hamzah dan Muslihrarini, 2014: 42). Pembelajaran yaitu pembelajaran merupakan tahapan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang memuat setiap proses belajar mulai dari kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci terdapat di setiap mata pelajaran seperti alokasi waktu, indikator pencapaian dan langkah-langkah pembelajaran (Hanafy, 2014: 74). Pendapat lain menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik dalam Trisno dan Purnama, 2013:60)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang didalamnya memuat seluruh proses belajar mualai dari kemampuan dasar, alokasi waktu, indikator yang akan dicapai, sampai pada langkah-langkah pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu murni yang memiliki ciri khas dengan angkaangka dan lambang yang memuat prosedur pengurangan, penjumlahan,
perkalian dan pembagia (Astuti dan Leonard, 2012: 105). Pendapat lain tentang
matematika adalah salah satu ilmu yang dapat digunakan dalam kehidupan
sehari-hari sehinga menjadi mata pelajaran yang dipelajari di semua jenjang
pendidikan mulai dari tanam kanak-kanak sampai perguruan tinggi (Putra, 2016:
204). Matematika merupakan disiplin ilmu yang telah dipelajari semenjak
pendidikan dasar dan membantu perkembangan disiplin ilmu lain seperti fisika,
kimia, biologi, ekomomi dan lainya. Dalam perkembangannya, banyak konsep
matematika diperlukan untuk membantu menyelesaikan masalah dalam

kehidupan sehari -hari yang dihadapi, seperti halnya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Dalam belajar metematika seseorang dilatih untuk berpikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari hari maupun dalam disiplin ilmu lainnya. (Anggoro, 2015:123).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang matematika di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki setiap individu yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam pengoperasian prosedur pengurangan, penjumlahan, perkalian dan pembagian.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan pengertian matematika maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan proses belajar antara guru dan peserta didik yang menjabarkan ilmu dasar yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam pengoperasian.

2.2 Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME)

Realistic Mathematic Education (RME) yang diterapkan pertama kali di Belanda pada tahun 1971 oleh *freudenthal Institute*. Di Indonesia sendiri RME sudah dikenal sejak tahun 1996, dimana matematika yang diajarkan kepada peserta didik harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang bersifat nyata dan dapat dibayangkan oleh peserta didik. (Astuti, 2016: 21).

Realistik Mathematic Education (RME) adalah ide yang dikemukakan oleh freudenthal yang menyebutkan bahwa matematika harus dihubungkan secara nyata dengan kehidupan sehari-hari manusia. RME merupakan suatu pendekatan yang menekankan peserta didik dalam melatih keterampilan, diskusi dan berkolaborasi, berargumen sehingga dapat menemukan sendiri penyelesaian dari masalah matematika baik secara individu atau berkelompok (Nazwandi dalam Jarmita dan Hazami, 2013: 215-216). Pendapat lain mengatakan bahwa RME adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam pendidikan matematika yang dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dengan cara mengekplorasi dan memecahkan masalah dalam konteks yang telah ditetapkan. (Fahrurrozi dan Hamdi, 2017: 40)

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan pendekatan dalam pendidikan matematika yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari manusia dalam memecahkan masalah sehingga dapat mengembangkan pemahaman peserta didik.

Pendekatan RME sendiri memiliki beberapa ciri yang harus diterapkan pada proses pembelajaran yaitu: 1) Menggunakan konteks nyata dalam proses pembelajaran; 2) Menggunakan pemodelan matematis; 3) Menggunakan produksi dan konstruksi; 4) Menggunakan interaktif; 5) Keterkaitan. (Yayuk, 2019: 99).

Adapun ke unggulan yang dimiliki pendekatan RME adalah sebagai berikut: 1) dapat membuat suasana yang menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran matematika karena menggunakan kontek kehidupan nyata yang dapat dibayangkan oleh peserta didik; 2) Membuat peserta didik lebih dapat mengingat dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan peserta didik sendirilah yang membangun pengetahuan itu sendiri; 3) peserta didik merasa lebih dapat mengemukakan pendapatnya dikarenakan setiap jawaban yang diberikan mendapatkan nilai; 4) Melatih kerja sama peserta didik secara berkelompok; 5) Melatih peserta didik berfikir kreatif dan mengemukakan pendapat di depan umum. Selain memiliki keunggulan, pendekatan RME juga memiliki kelemahan nya sendiri yaitu: 1) Dalam memahami masalah yang diberikan, peserta didik membutuhkan waktu yang sedikit lama; 2) Membutuhkan alat peraga yang sesuai dalam proses pembelajaran (Jarmita dan Hazami, 2013: 216-217).

RME memiliki prinsip yang dapat dibedakan menjadi lima yaitu : (1) Prinsip Aktivitas; (2) Prinsip Realitas; (3) Prinsip Keterkaitan; (4) Prinsip Interaktivitas; dan (5) Prinsip Pembimbingan, prinsip yang terdapat pada RME ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran RME dalam memahami matematika secara matematis dan komprehensif (Wahyuni dan Yolanda, 2017: 140)

Adapun langkah-langkah pembelajaran dari pendekatan RME menurut Fahrurrozi dan Hamdi (2017: 46) sebagai berikut:

- 1) Memahami masalah kontekstual
- 2) Menjelaskan masalah kontekstual
- 3) Menyelesaikan masalah kontekstual
- 4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban
- 5) Menyimpulkan

2.3 Budaya Melayu Riau

Budaya terdiri dari dua suku kata yaitu budi yang artinya cinta dan daya artinya karsa dan rasa. Kata budaya itu sendiri berasal dari kata Sanskerta yaitu *budhayah* yang artinys sbudi atau akal. Dalam bahasa Inggris budaya berasal dari kata *culture* dan dalam bahasa Belanda *cultuur*, dalam bahasa Latin *colera* yang berarti mengolah, mengerjakan, menyemburkan, mengembangkan tanah. (Setiadi,hakam dan Effendi, 2009, 27)

Menurut Setiadi dkk (2009,27) berikut pengertian budaya atau kebudayaan dari beberapa ahli :

- 1. E.B.Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hokum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- 2. R.Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
- 3. Koentjaraningrat, mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
- 4. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
- 5. Herkovits, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Istilah melayu mulai dikenalkan melalui tulisan Cina yang menyebutkan kata *mo-le-yeu*, yang menyebuutkan bahwa *mo-le-yeu* mengirim utusan ke Cina membawakan hasil bumi untuk kerajaan kaisar Cina sehingga menjadi sebuah nama kerajaan dewasa itu dan sikenal sejak tahun 644 Masehi, Istilah melayu berasal dari kata *mala* yang berarti mula dan *yu* yang berarti negeri, yang

dinisbahkan pada kata *ganggayu* yang artinya negeri Gangga. Kemudian dari bahasa tamil *melayu* atau *melayur* memiliki arti tanah tinggi atau bukit sedangkan kata *malayyang* berarti hujan. Dari bahasa jawa pula *melayu* memiliki arti lari atau berjalan cepat. Dari beberapa istilah melayu tersebut jika digabungkan maka dapat diartikan menjadi negeri yang mula-mula dialami dan kemudian dialiri oleh sungai yang kemudian diberi nama *sungai melayu* (Hamidy, 2012: 3).

Nama Riau berasal dari penuturan rakyat Riau dari kata *rioh* atau *riuh* yang artinya hiruk pikuk orang bekerja, dan berpangkal dari ucapak rakyat yang berasal dari peristiwa didirikannya negeri baru di sungai Carang yang akan digunakan sebagai pusat kerajaan dimana hulu sungai itulah yang menjadi Hulu Riau. (Hamidy, 2012: 1)

Jadi dari pengertian budaya melayu dan Riau yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan budaya melayu Riau merupakan kebiasaan rakyat melayu Riau yang dilakukan dari zama kezaman dan terus diterapkan dalam kehidupan selanjutnya. Dalam budaya melayu Riau terdapat banyak ragam yang dapat dilestarikat oleh masyarakat mulai dari permainan, tradisi, makanan, cerita rakyat serta ragam corak yang menjadi ciri khas masyarakat melayu Riau sampai sekarang.

Dalam melestarikan budaya melayu yang ada tidak hanya dapat dilakukan dengan mengangkat nilai-nilai budaya yang pernah ada pada zaman dahulu, tetapi untuk zaman sekarang dapat diangkat dengan menghubungkan nilai-nilai budaya pada mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan budaya tersebut (Setyawan dkk, 2020: 79). Banyaknya keanekaragaman budaya melayu Riau banyak tidak diketahui oleh perserta didik dikarenakan kurangnya pembelajaran tentang budaya itu sendiri. Maka dari itu, sebagai seorang guru sewajarnya kita tetap dapat megajarkan tentang budaya melayu Riau kepada peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang kita ajarkan. Seperti pada pelajaran matematika guru dapat mengajarkan matematika dengan mengaitkan unsur budaya didalamnya. Sehingga dapat menarik peserta didik untuk lebih bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran matematika sekaligus dapat mengetahui kebudayaan melayu Riau. Hal tersebut dapat dilakukan karena budaya melayu Riau tersebut dapat

diterapkan dikehidupan sehari-hari sehingga dapat lebih melekat pada diri peserta didik.

2.4 Makanan Khas Melayu Riau

Salah satu yang menjadi bagian dari kebudayaan Melayu Riau yaitu makanan yang berasal dari daerah yang ada di Provinsi Riau. Adapun bentuk dari jenis makanan khas Melayu Riau dapat dihubungkan dengan konsep dari matematika yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Makanan Khas Melayu Riau

No	Makanan Khas Melayu	Penjelasan
110	Riau	Penjelasan Penjelasan
1	Gambar 2.1 Lapek Bugi	Lopek Bugi merupakan salah satu makanan khas yang bersal dari Kabupaten Kampar Riau yang sering dijadikan oleh-oleh wajib bagi pendatang yang berkunjung ke Kabupaten Kampar Riau. Lopek bugi pun sudah tidak asing lagi bagi kita dengar dan lihat dikalangan masyarakat Riau lainnya tak terkecuali bagi para peserta didik. Karena sudah banyak yang menjual lapek bugi sebagai kue yang dijual dipasar. Selian itu juga bisa dijumpai pada acara-acara pernikahan, dan acara lainnya. Lopek bugi sendiri memiliki arti yaitu lopek yang artinya lepat dan bugi artinya ketan, sehingga dapat disimpulkan bahwa lopek bugi adalah makanan yang terbuat dari bahan dasar ketan dan dibungkus dengan menggunakan daun pisang.
2	Gambar 2.2 Lempuk Durian	Selain itu bahan lain yang diperlukan dalam pembuatan lopek bugi yaitu santan, kelapa muda, gula pasir, garam, dan vanilla. Lempuk durian adalah makanan khas Melayu Riau yang berasal dari Kabupaten Bengkalis. Lempuk durian berbahan dasar durian itu sendiri yang dimasak bersama gula dan garam. Proses pembuatan lempuk durian terbilang lama karena memasaknya hamper sama dengan pembuatan dodol yang harus diaduk hingga daging durian, gula dan garam larut merata serta berubah warna kecoklatan. Lempuk durian biasa dijadikan sebagai oleh-oleh bagi pendatang yang berkunjung ke Bengkalis atau ke Provinsi Riau. Selain itu juga lempuk durian biasa disajikan pada acara-acara adat sebagai hidangan pelengkap.

No	Makanan Khas Melayu Riau	Penjelasan
3	Gambar 2.3 Kue Jalo	Kue jalo yang merupakan makanan yang dibuat seperti jala ikan atau seperti jaring maka dari itu dinamakan kue jalo. Kue jalo adalah makanan khas dari Kabupaten Kampar Riau. Kue jalo sering ditemui pada acara pernikahan, acara adat, atau hari raya. Bahan dasar dari kue jalo adalah tepung terigu, garam, air dan minyak goreng. Kue jalo biasanya disantap dengan tambahan srikaya, gula merah yang telah dicairkan ataupun kuah kari.
4	Gambar 2.4 Lemang	Lemang adalah makanan khas Melayu Riau yang disajikan pada saat hari besar seperti hari raya ataupun acara adat. Lemang berbahan dasar beras ketan dengan tambahan santan dan garam yang dimasak dengam menggunakan bambu. Adonan beras ketan tersebut dimasukkan kedalam bambu yang telah dilapisi daun pisang kemudian dibakar diatas api sedang agar matang merata.
5	Gambar 2.5 Kue Talam	Kue talam merupakan makanan khas Melayu Riau yang terbuat dari bahan tepung terigu, garam, gula pasir dan gula merah. Pembuatan kue talam dengan cara dikukus. Kue talam tidak hanya ditemui diacara-acara besar saja tetapi juga hari-hari biasa, karena peminat dari kue talam ini terbilang banyak karena rasanya yang manis dan legit ketika dimakan.
6	Gambar 2.6 Bolu Dam Kotak	Bolu dam yang merupakan makanan khas dari Bukit Batu Riau dengan citarasa yang turun temurun dari nenek moyang. Bolu dam sama halnya dengan bolu pada umumnya hanya saja yang membuatnya berbeda adalah lapisan-lapisan di dalam kue dam yang nntinya berbentuk seperti papan catur. Bahan dasar dari bolu dam ini yaitu tepung terigu, coklat bubuk, gula pasir, telur, susu dan margarin yang dimasak dengan cara dipanggang.
7	Gambar 2.7 Ketupat	Katupat merupakan makanan khas melayu Riau yang paling sering disajikan pada saat hari raya sebagai menu wajib. Ketupat yang dibuat dengan beras yang dimasak dengan memasukkannya kedalam anyaman daun kelapa muda kemudian direbus hingga matang. Penyajian ketupat sendiri biasa dengan dilengkapi dengan kuah gulai, sate, soto atau makanan lainnya.

No	Makanan Khas Melayu Riau	Penjelasan		
8		Kue onde-onde merupakan makanan khas Melayu Riau yang sering dijual dipasar-pasar tradisional ataupun tokoh kue. Kue onde-onde yang berbentuk seperti bola yang terbuat dari tepung ketan, tepung beras, gula pasir,kentang kukus, garam, air dan wijen sebagai adonan luar. Sedangkan untuk adonan isinya terbuat dari kacang hijau, santan kental, gula pasir, daun pandan, garam		
	Gamabar 2.8 Kue Onde- Onde	dan vanilla. Setelah adonan jadi dan berbentuk seperti bola maka dibaluri dengan wijen yang kemudian digoreng.		
9	Gambar 2.9 Buah Malako	Buah malako makanan khas dari Rohil Riau yang dibuat dengan menggunakan tepung beras, tepung ketan, air, garam sebagai adonan luar yang kemudian disi dengan potongana tau serutan gula merah secukupya setelah itu dibentuk seperti bola. Setelah itu rebus buah malako yang telah dibentuk kemudian setelah matang baluri dengan kelapa parut agar menambah dari cita rasa buah malako dan membuat buah malako tidak saling menempel satu dan lainnya.		
10.	Cambar 210 Pale Varia	Bolu kemojo diambil dari kata bunga kamboja karena loyang yang digunakan untuk membuat bolu ini memiliki bentuk seperti bunga kamboja. Makanan ini sudah sangat populer khususnya di kota Pekanbaru sebagai salah satu kuliner khasnya.		
11.	Gambar 2.10 Bolu Kemojo Gambar 2.11 Asidah	Asidah merupakan kue khas Riau dengan aroma cengkeh yang ditaburi bawang goreng. Kue yang terinspirasi dari arab dan disesuaikan dengan lidah masyarakat melayu Riau. Lazimnya di daerah arab Kue <i>Asidah</i> dijadikan untuk sarapan , sedangkan di masyarakat melayu Riau di jadikan sebagai teman ngopi atau pun teh.		
12.	Gambar 2.12 Bolu Barandam	Bolu barandam merupakan makanan yang sering dijadikan santapan pada saat hari besar ataupun pernikahan masyarakat Melayu Riau walaupun pembuatannya bisa dibilang rumit karena makanan khas Riau ini di hidangkan dalam keadaan basah dan sangat manis apabila dimakan dengan kuahnya.		

No	Makanan Khas Melayu	Penjelasan	
13.	Riau	Kue bangkit merupakan kue tradisional khas	
15.		melayu yang dapa dengan mudah ditemukan di	
	may rate of the state of the st	semenanjung Malaysia dan Sumatera, terutama	
		Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Sumatera Barat. Warna kue bangkit putih kekuningan dan diberi	
	Gambar 2.13 Kue Bangkit	hiasan berwarna merah diatasnya. Tekstur kue	
14.		kue Pelita Daun merupakan makanan khas dari bangkinang kabupaten Kampar. kue palita daun terbuat dari tepung beras, garam, santan dengan wadah yang unik berupa daun pisang yang di bentuk sedemikian rupa menjadi unik.	
	Gam <mark>bar</mark> 2.14 Kue Pelita Daun		
15.		Kue putri mandi merupakan makanan khas dari Rokan Hulu, Riau. Dinamakan putri mandi karena warnanya yang cantik dan disiram dengan santan. Makanan ini terbuat dari gumpalan adonan tepung ketan yang diisi gula merah, kue ini disajikan dalam beragam warna, lantas disiram kuah santan. Teksturnya yang kenyal, lumer ketika digigit.	
	Gamba <mark>r 2.15 Kue <mark>Putr</mark>i <mark>M</mark>andi</mark>		

2.5 Penelitian Relevan

Beberapa peneliti<mark>an ya</mark>ng relevan mengenai etnomatematika yaitu:

- Ruth Mayasari dan Dame Ifa (2020) penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi etnomatematika pada kue tradisional suku Batak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat unsur-unsur etnomatematika pada kue tradisional suku Batak. Kue-kue tradisional tersebut memiliki konsep matematika yaitu geometri.
- 2. Suripah, Marsigit dan Rusli (2021) penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika pada makanan khas Melayu Riau. Hasil penelitian ini berupa konsep-konsep matematika yang terdapat pada makanan khas Melayu Riau adalah: titik, garis, sudut, tali busur, segi tiga, segi empat, segi delapan beraturan, lingkaran, tabung limas segiempat,

- balok, dan kesebangunan. Beberapa konsep matematika yang terdapat pada makanan khas Melayu Riau dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan dan memahamkan konsep matematika
- 3. Merlina Saputri (2021) dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai/konsep-konsep geometri yang ada pada makanan khas Melayu Riau. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pada makanan khas Melayu Riau terdapat konsep geometri mulai dari titik, garis, segitiga, setengah lingkaran, lingkaran, persegi, persegi panjang, segi delapan beraturan dan belah ketupat.

2.5 Kerangka Berfikir

Dari beragam jenis makanan tradisonal Melayu Riau yang dimiliki, dilihat dari segi bentuk pada materi bangn ruang sisi datar dan sisi lengkung. Penelitian ini bertujuan <mark>unt</mark>uk mendeskripsikan konsep matematika pada jenis makanan khas Melayu Riau melalui pendekatan RME berdasarkan kajian bangun ruang sisi datar dan sisi lengkung. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa dari bentuk makanan khas Melayu Riau dengan metode studi pustaka mendalam, observasi dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan berupa dokumentasi serta dilanjutkan dengan memeriksa keabsahan data, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara trianggulasi metode. Penelitian ini berfokus pada bentuk makanan khas Melayu Riau yang merupakan bagian dari konsep matematika yakni bentuk bangun ruang sisi datar dan sisi lengkung.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Anggito dan Setiawan, 2018: 8)

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi, yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam rangka menggambarkan suatu budaya dalam suatu masyarakat, dimana pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif yaitu peneliti itu sendiri langsung terlibat (Norfai, 2021 : 72). Pendekatan etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis yang mendalam tentang kebudayaan.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis makanan khas Melayu Riau melalui pendekatan RME pada pembelajaran matematika.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah jenis-jenis makanan khas Melayu Riau yang dapat dikaitkan dengan matematika melalui pendekatan RME.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis-jenis makanan khas Melayu Riau melalui pendekatan RME pada pembelajaran matematika.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar melalui hasil observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan untuk sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh langsung melalui observasi. Sumber sekunder merupakan sumber

yang digunakan untuk mendukung data dari sumber primer. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi jenis-jenis makanan khas Melayu Riau serta referensi dari berbagai buku dan jurnal mengenai makanan khas Melayu Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci dan lengkap. Observasi dilakukan pada objek penelitian yaitu jenis-jenis makanan khas Melayu Riau untuk mengetahui bentuk-bentuk kaitannya dengan pembelajaran matematika.

2) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan membaca serta mencatat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti akan mencari referensi dan mengkaji beberapa sumber pustaka yang diperlukan untuk mendukung hasil observasi.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen serta datadata yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi data berupa gambar-gambar yang dapat mendukung penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data menggunakan beberapa tahap yaitu:

1) Tahap Reduksi

Tahap reduksi merupakan tahap untuk menelaah data dan informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti merangkap semua data yang telah diperoleh mulai dari hasil observasi, hasil studi pustaka serta dokumentasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

2) Tahap Sajian Data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang berhubungan dengan telah diperoleh di tahap reduksi. Sehingga dapat menjadi informasi yang dapat disimpulkan serta memiliki makna tertentu.

3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Tahap menarik kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan.



BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh makan khas Melayu Riau sebagai berikut:

Tabel 4.1 Makanan Khas Melayu Riau

No	Makanan Khas Melayu	Gambar
10000	Riau Lapek Bugi	LAM
2	Lempuk Durian	
3	Kue Jalo	
4	Lemang	
5	Kue Talam	

No	Makanan Khas Melayu Riau	Gambar
19	Dodol Kedondong	
20	Kacang Pukul	

Data-data yang telah diperoleh melalui tahap pengumpulan data akan dianalisis melalui tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari observasi, studi pustaka dan dokumen merupakan data yang secara umum dan belum sepenuhnya sesuai dengan fokus pada penelitian apabila tidak segera diolah peneliti akan kesulitan untuk menganalisis data tersebut. Oleh karena itu, diperlukam reduksi data untuk memilah data mana sana yang akan digunakan serta mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian dan kerangka berpikir. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menggolongkan dan mengelompokkan data tersebut berdasarkan bentuknya yang sesuai dengan bangun ruang. Adapum hasil pengelompokannya yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk kubus : Kue Talam

b. Bentuk balok : Bolu Dam Kotak, Ketupat

c. Bentuk limas segiempat : Lopek Bugi

d. Bentuk tabung: Lempok Durian, Kue Jalo, Lemang

e. Bentuk bola: Onde-onde, Buah Malako

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap setelah reduksi data selesai. Pada langkah ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat

disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Data tersebut disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Data disajikan dengan mendeskripsikan bentukbentuk etnomatematika yang ada dalam makanan khas Melayu Riau dan menghubungkan bentuk-bentuk etnomatematika tersebut dengan konsep-konsep bangun ruang melalui pendekatan RME. Data- data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan penjelasan dan uraian yang jelas. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hubungan Makanan Khas Melayu Riau dengan Matematika

No	Jenis Makanan	Asal Daerah	Gambar	Deskripsi
1	Lopek Bugi	Kabupaten Kampar Riau	Gambar 4.1	Lopek Bugi yang berasal dari kabupaten Kampar Riau yang menjadi makanan khas daerah dengan bentuk limas segiempat.
2	Lempok Durian	Kabupaten Bengkalis Riau	Gambar 4.2	Lempok durian berasal dari daerah Bengkalis Riau yang menjadi makan khas daerah dengan bentuk tabung.
3	Kue Jalo	Kabupaten Kampar Riau	Gambar 4.3	Kue jalo berasal dari Kabupaten Kampar Riau yang menjadi makan khas daerah dengan bentuk tabung.

No	Jenis	Asal	Combon	Doglavingi
110	Makanan	Daerah	Gambar	Deskripsi
5	Kue Talam	Melayu Riau Melayu Riau	Gambar 4.4	Lemang berasal dari Riau yang menjadi makan khas daerah dengan bentuk tabung. Kue talam yang berasal dari Riau yang menjadi makan khas daerah dengan bentuk kubus.
			Gambar 4.5	3
6	Bolu Dam Kotak	Bukit Batu Riau	The state of the s	Bolu dam kotak berasal dari Bukit Batu Riau yang menjadi makan khas daerah dengan
	W		Gambar 4.6	bentuk balok.
7	Ketupat	Melayu Riau	Gambar 4.7	Ketupat berasal dari melayu Riau yang menjadi makan khas daerah dengan bentuk balok.
8	Kue	Melayu		Kue onde-onde yang
	Onde- onde	Riau	Gambar 4.8	berasal dari melayu Riau yang menjadi makan khas daerah dengan bentuk bola.

No	Jenis Makanan	Asal Daerah	Gambar	Deskripsi
9	Buah	Kabupaten		Buah malako yang
	Malako	Rohil		berasal dari kabupaten
		Riau		Rohil Riau yang
				menjadi makan khas
		900		daerah dengan bentuk
	6		Gambar 4.9	bola.

1. Lapek Bugi (Limas Segiempat)

Tabel 4.3 Analisa Gambar Lapek Bugi

Maka <mark>na</mark> n Khas M <mark>ela</mark> yu	Analisa Gambar	Konse <mark>p M</mark> atematika
	EKANRARU	 Titik Garis Segitiga Persegi panjang Limas Segiempat

Seperti yang sering ditemui, lopek bugi yang biasa dibuat oleh masyarakat Kampar Riau memiliki bentuk seperti limas segiempat dimana, adonan ketan yang telah jadi kemudian dibungkus dengan menggunakan daun pisang menyerupai bentuk limas segiempat. Jika kita amati, pembungkus lapek bugi yang berbentuk limas segiempat tersebut menunjukkan sebuah luas permukaan limas segiempat dan ketika dibuka dan direntangkan, maka pembungkus lapek

bugi yang terbuat dari daun pisang tersebut berbentuk bangun datar persegi panjang dengan rumus mencar luasnya yaitu: L=pxl, dengan p sebagai panjang dan l sebagai lebar. Sedangkan untuk bagian isi lapek bugi yang berbahan dasar ketan tersebut menunjukkan sebuah volume limas segiempat. Dengan pengetahuan tersebut, maka peserta didik dapat lebih memahami makna dari bentuk limas segiempat dan juga mengenai luas permukaan limas segiempat serta volume dari limas segiempat. Pengalaman langsung seperti ini dapat membuat ingatan yang lebih lama dalam pemikiran peserta didik sehingga mereka tidak akan mudah lupa terhadap suatu materi pembelajaran yang diajarkan khususnya materi matematika.

Setelah mengenal seperti apa bentuk dari limas segiempat dan apa yang dinamakan dengan luas permukaan limas segiempat serta volume limas segiempat, guru dapat memasuki tahap berikutnya yaitu proses perhitungan. Dalam proses menentukan luas permukaan dan volume limas segiempat tersebut kita dapat menyiapkan beberapa alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mempermudah perhitungan seperti lapek bugi itu sendiri, penggaris, alat tulis dan kertas atau buku. Pada kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara berkelompok oleh peserta didik agar mereka saling membantu dan memperoleh pemahaman bersama. Interaksi antara guru dan peserta didik sangat penting pada saat proses pembelajaran untuk mengembangkan pola pikir peserta didik serta guru dapat memfasilitasi kegiatan peserta didik (Sari, 2018). Dengan harapan memberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik dalam mengembangkan aktifitasnya di dalam kelas.

Dalam peraktik yang dilakukan secara langsung ini, kita tidak mengukur secara tepat namun hanya sebagai estimasi karena tujuan dari praktik ini adalah agar peserta didik dapat memahami konsep dari luas permukaan dan volume limas segiempat. Hal yang dapat dilakukan yaitu mengambil penggaris dan meletakkan pada bagian sudut satu ke sudut lainnya. Untuk mendapatkan hasil dengan estimasi paling dekat aslinya maka kita letakkan angka nol pada penggaris dan ujung sudut lapek bugi. Hal yang diukur tersebut dapat disebut dengan panjang atau lebar dari limas segiempat. Selain itu juga dapat dilakukan

mengukur dari ketinggian dari limas segiempat yang nantinya menjadi tinggi dari limas segiempat. Dengan melakukan praktik secara langsung tersebut dapat membuat peserta didik mengetahui tentang panjang,lebar dan tinggi dari limas segiempat sebelum dijelakan oleh guru terlebih dulu. Setelah praktik, guru dapat memperkuat pemahaman peserta didik dengan memberikan teorinya agar persepsi peserta didik menjadi sama terkait materi pembelajaran yang diperolehnya.

Setelah mendapatkan hasil pengukuran panjang lebar dan tinggi dari limas segiempat tersebut yang tak lain adalah lapek bugi, maka untuk mencari luas permukaan dan volume limas segiempat dapat dilakukan dengan rumus :

Luas permukaan limas segiempat = Luas Alas + Luas Selimut

Volume limas segiempat = $\frac{1}{3} \times Luas \ Alas \times t$

2. Lempuk Durian, Keu Jalo, dan Lemang (Tabung)

Tabel 4.4 Analisa Gambar Lempuk Durian, Kue Jalo dan Lemang

Makanan Khas Melayu	Analisa Gambar	Konsep Matematika
		6. Titik
		7. Garis
	Uga	8. Tabung
	EKANBARU	9. Persegi panjang
	2	10. Lingkaran

Lampuk durian, kue jalo, dan lemang merupakan makanan khas melayu Riau yang berasalal dari berbagai daerah yang ada di Riau. Dimana bentuk dari makanan tersebut memiliki bentuk seperti tabung. Lempuk durian yang terbuat dari bahan dasar durian itu sendiri yang kemudian dibungkus menggunakan plastik atau daun pisang dan dibentuk seperti tabung. Sedangkan kue jalo sendiri yang terbuat dari bahan dasar tepung terigu yang dimasak diatas teflon dengan menyiramkan adonan menyerupai jalah ikan yang kemudian setelah matang diangkat dan dibentuk dengan digulung sehingga memiliki bentuk seperti tabung. Dan lemang yang berbahan dasar ketan putih yang dimasak dengan dimasukkan kedalam bambu yang telah dilapisi oleh daun pisang sehingga ketika matang, lemang akan memiliki bentuk seperti tabung karena mengikuti bentuk dari bambu dan terbungkus oleh daun pisang. Jika kita amati, pembungkus dari lempok durian dan lemang yang berbentuk tabung tersebut menunjukkan sebuah luas permukaan tabung yang jika dibuka atau direntangkan maka akan terbentuk sebuah bangun datar yaitu persegi panjang, dimana rumus untuk mencari luas permukaan dari persegi panjang adalaha : L = pxl dengan p sebagai panjang dan l sebagai lebar. Sedangkan pada kue jalo sendiri yang tidak memiliki pembungkus, maka yang berbentuk tabung tersebut adalah adonan luar kue jalo itu sendiri. Sedangkan untuk bagian dalam dari lempuk durian, kue jalo dan lemang tersebut menunjukkan sebuah volume tabung.

Dengan pengetahuan tersebut, maka peserta didik dapat memahami makna dari luas permukaan dan volume dari tabung yang didapat dari pengalaman langsung. Pengalaman langsung yang seperti ini dapat membuat peserta didik dapat lebih memahami dan membuat ingatan yang lebih lama dalam pemikiran peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan pembelajaran yang diajarkan terutama pada materi matematika mengenai bangun ruang yaitu tabung.

Setelah peserta didik dapat mengetahui secara langsung mengenai luas permukaan dan volume tabung, maaka guru dapat melanjutkan pada proses selanjutnya yaitu mengenai cara menghitung luas permukaan dan volume tabung melalui alat peraga yang digunakan dalam hal ini adalah makanan khas dari

melayu Riau. Untuk menghitung dari luas permukaan dan volume tabung dapat menyiapkan alat tulis, penggaris serta buku atau kertas. Pada kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara berkelompok untuk mempermudah dan melatih kerjasama peserta didik sehingga memperoleh pemahaman bersama. Interaksi antara guru dan peserta didik sangat penting dalam mengembangkan pola pikir peserta didik dan dapat memfasilitasi kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran (Sari, 2018). Dengan harapan memeberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik dalam mengembangkan aktifitasnya di dalam kelas.

Melakukan pengukuran secara langsung dengan menggunakan alat peraga, maka hasil yang kita dapat tidak akan tepat namun hanya sebagai estimasi karena tujuan dari pembelajaran tersebut adalah supaya peserta didik dapat memahami konsep dari luas permukaan dan volume tabung. Untuk mengukurnya maka dapat dengan meletakkan penggaris pada bagian berbentuk lingkaran atau bagian bulat diatas dari lempuk durian, kue jala dan lemang. Untuk mendapatkan estimasi pengukuran yang lebih mendekati hasilnya maka dapat meletakkan angka nol pada ujung makanan dan berusaha setepat mungkin bahwa penggaris tersebut berada ditengah dari makanan tersebut, yang kemudian dapat menghitung hasil pengukuran. Hasil yang diperoleh tersebut biasanya disebut dengan diameter, sedangkan untuk tinggi dari jenis makanan tersebut dapat diukur dengan meletkkan penggaris angka nol dari bagian atas ke bagian bawah. Dilakukannya praktik secara langsung seperti ini, dapat membuat peserta didik memiliki gambaran mengenai dari diameter dan tinggi dari tabung tanpa diberikan teori terlebih dahulu oleh guru. Setelah dilakukannya praktik, guru dapat memperkuat pemahaman peserta didik dengan memberikan teorinya agar persepsi peserta didik menjadi sama anatara satu dan lainnya terkait materi pelajaran yang dipelajarinya.

Setelah memperoleh hasil pengukuran diameter dan tinggi dari tabung tersebut yang tak lain adalah lempok durian, kue jalo dan lemang, maka untuk mencari luas permukaan dan volume limas tabung dapat dilakukan dengan rumus:

Luas Permukaan (L) = $2 \times \pi \times r \times (r + t)$

Luas Selimut (Ls) = $2 \times \pi \times r \times t$ Luas Alas (La) = $\pi \times r \times r$ Volume Tabung (V) = $\pi \times r \times r \times t$

3. Kue Talam (Kubus)

Tabel 4.5 Analisa Gambar Kue Talam

Makanan Khas Melayu	Analisa Gambar	Konsep Matematika
	BBBBB	11. Titik
		12. Garis
	ERSITAS ISLAMRIA	13. Kubus
	NAU	14. Persegi
	724	

Kue talam merupakan makanan khas melayu Riau, seperti yang dapat dilihat bahwa kue talam memiliki bentuk seperti kubus. Kue talam yang terbuat dari bahan dasar tepung terigu yang kemudian dicetak kedalam Loyang yang pada saat sudah matang maka kue talam dipotong menjadi bentuk kubus agar dapat dikonsumsi dengan mudah. Jika kita amati secara seksama, bagian luar dari kue talam berbentuk kubus tersebut menunjukkan luas permukaan kubus, sedangkan untuk volume dari kue talam tersebut dapat langsung dilihat dari bagian dalam atau adonan yg memadat tersebut merupakan volume dari kue talam tersebut atau volume kubus. Untuk Loyang yang digunakan dalam pembuatan kue talam sendiri juga berbentuk bangun ruang sisi datar yaitu kubus.

Dengan pengetahuan yang langsung didapatkan oleh peserta didik tersebut, maka peserta didik dapat memahami dan memaknai dari luas permukaan dan volume kubus. Pengalaman langsung tersebut dapat membuat peserta didik lebih mudah mengingat mengenai konsep dari luas permukaan serta volume kubus. Peserta didik tidak mudah lupa mengenai pelajaran yang diajarkan terutama pada pelajaran matematikan mengenai bangun ruang yaitu kubus.

Setelah mengetahui mengenai luas permukaan dan volume kubus, maka guru dapat melakukan kegiatan selanjutnya yaitu proses perhitungan dengan menggunakan alat tulis, penggaris, buku atau kertas. Pengukuran dapat dilakukan dengan meletakkan angka nol pada titi sudut pertama pada kue talam ke titik sudut disebelahnya yang hasil dari pengukuran tersebut biasa disebut dengan sisi dari kubus. Pada proses ini sebaiknya dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok agar dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik sehingga memperoleh pemahaman bersama. Interaksi anata guru dan peserta didik sangat penting dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk mengembangkan pola piker peserta didik serta guru dapat memfasilitasi kegiatan peserta didik (Sari, 2018). Dengan harapan memberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik dalam mengembangkan aktifitasnya di salam kelas.

Dalam peraktik yang dilakukan secara langsung ini, kita tidak mengukur secara tepat namun hanya sebagai estimasi karena tujuan dari praktik ini adalah agar peserta didik dapat memahami konsep dari luas permukaan dan volume kubus. Dengan melakukan praktik secara langsung tersebut dapat membuat peserta didik mengetahui tentang sisi-sisi yang terdapat pada kubus sebelum dijelakan oleh guru terlebih dulu. Setelah praktik, guru dapat memperkuat pemahaman peserta didik dengan memberikan teorinya agar persepsi peserta didik menjadi sama terkait materi pembelajaran yang diperolehnya.

Setelah mendapatkan hasil pengukuran sisi-sisi kubus tersebut yang tak lain adalah kue talam, maka untuk mencari luas permukaan dan volume kubus dapat dilakukan dengan rumus :

Luas Permukaan (L) = $6 \times s^2$

Volume Kubus $(V) = s^3$

4. Bolu Dam Kotak dan Ketupat (Balok)

Bolu dam kotak dan ketupat merupakan makanan khas melayu Riau yang berasal dari berbagai daerah yang adal di Riau. Seperti yang dapat dilihat bahwa makanan tersebut memiliki bentuk seperti balok. Bolu dam kotak yang terbuat dari bahan dasar tepung terigu yang kemudian dicetak kedalam loyang yang berbentuk balok tanpa tutup sehingga pada saat sudah matang maka kue bolu

dam kotak berbentuk seperti balok. Sedangkan untuk ketupat sendiri yang berbahan dasar beras yang dimasak dengan memasukkan beras kedalam wadah yang terbuat dari daun kelapa muda berbentuk balok. Jika kita amati secara seksama, bagian luar dari bolu dam kotak serta pembungkus dari ketupat berbentuk kubus tersebut menunjukkan luas permukaan balok pada makanan tersebut sedangkan untuk volume dari makanan tersebut dapat langsung dilihat dari bagian dalam atau adonan yg memadat tersebut merupakan volume dari makanan tersebut atau volume balok.

Dengan pengetahuan yang langsung didapatkan oleh peserta didik tersebut, maka peserta didik dapat memahami dan memaknai dari luas permukaan dan volume balok. Pengalaman langsung tersebut dapat membuat peserta didik lebih mudah mengingat mengenai konsep dari luas permukaan serta volume balok. Peserta didik tidak mudah lupa mengenai pelajaran yang diajarkan terutama pada pelajaran matematikan mengenai bangun ruang yaitu balok.

Setelah mengetahui mengenai luas permukaan dan volume balok, maka guru dapat melakukan kegiatan selanjutnya yaitu proses perhitungan dengan menggunakan alat tulis, penggaris, buku atau kertas. Pengukuran dapat dilakukan dengan meletakkan angka nol pada titi sudut pertama pada makanan ke titik sudut disebelahnya yang hasil dari pengukuran tersebut biasa disebut dengan panjang dan lebar dari balok, sedangkan untuk dari titik sudut bawah ke titik sudut bagian atas hasil pengukuran disebut tinggi. Pada proses ini sebaiknya dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok agar dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik sehingga memperoleh pemahaman bersama. Interaksi anata guru dan peserta didik sangat penting dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk mengembangkan pola piker peserta didik serta guru dapat memfasilitasi kegiatan peserta didik (Sari, 2018). Dengan harapan memberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik dalam mengembangkan aktifitasnya di salam kelas.

Dalam peraktik yang dilakukan secara langsung ini, kita tidak mengukur secara tepat namun hanya sebagai estimasi karena tujuan dari praktik ini adalah agar peserta didik dapat memahami konsep dari luas permukaan dan volume

balok. Dengan melakukan praktik secara langsung tersebut dapat membuat peserta didik mengetahui tentang panjang, lebar dan tinggi yang terdapat pada balok sebelum dijelakan oleh guru terlebih dulu. Setelah praktik, guru dapat memperkuat pemahaman peserta didik dengan memberikan teorinya agar persepsi peserta didik menjadi sama terkait materi pembelajaran yang diperolehnya.

Setelah mendapatkan hasil pengukuran sisi-sisi balok tersebut yang tak lain adalah kue dam kotak dan ketupat, maka untuk mencari luas permukaan dan volume balok dapat dilakukan dengan rumus :

Luas Permukaan (L) =
$$(2 \times p \times l) + (2 \times p \times t) + (2 \times l \times t)$$

Volume Kubus (V) = $p \times l \times t$

5. Kue Onde-onde dan Buah Malako (Bola)

Tabel 4.6 Analisa Gambar Onde-onde dan Buah Malako

Makanan <mark>Kh</mark> as M <mark>elayu</mark>	Analisa Gambar	Konsep Matematika
0 1		1. Titik
		2. Garis
		3. Lingkaran
		4. Bola
	EKWAY	
0		
	-	

Kue onde-onde dan buah malako merupakan makanan khas melayu Riau yang berasalal dari berbagai daerah yang ada di Riau. Dimana bentuk dari makanan tersebut memiliki bentuk seperti bola. Kue onde-onde yang terbuat dari bahan dasar tepung ketan yang untuk bagian luar sedangkan isinya yang berbahan dasar kacang hijau yang dihaluskan kemudian dibentuk bulat

menyerupai bola.Sedangkan buah malako yang juga memiliki bentuk yang sama dengan kue onde-onde hanya saja bahan dasar untuk bagian luar dari buah malako adalah tepung beras dengan isian gula merah. Jika kita amati, bentuk dari kue onde-onde dan buah malako yang berbentuk bola tersebut menunjukkan sebuah luas permukaan bola. Sedangkan untuk bagian dalam dari kue onde-onde dan buah malako tersebut menunjukkan sebuah volume bola.

Dengan pengetahuan tersebut, maka peserta didik dapat memahami makna dari luas permukaan dan volume dari bola yang didapat dari pengalaman langsung. Pengalaman langsung yang seperti ini dapat membuat peserta didik dapat lebih memahami dan membuat ingatan yang lebih lama dalam pemikiran peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan pembelajaran yang diajarkan terutama pada materi matematika mengenai bangun ruang yaitu bola.

Setelah peserta didik dapat mengetahui secara langsung mengenai luas permukaan dan volume bola, maka guru dapat melanjutkan pada proses selanjutnya yaitu mengenai cara menghitung luas permukaan dan volume bola melalui alat peraga yang digunakan dalam hal ini adalah makanan khas dari melayu Riau. Untuk menghitung dari luas permukaan dan volume bola dapat menyiapkan alat tulis, penggaris serta buku atau kertas. Pada kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara berkelompok untuk mempermudah dan melatih kerjasama peserta didik sehingga memperoleh pemahaman bersama. Interaksi antara guru dan peserta didik sangat penting dalam mengembangkan pola pikir peserta didik dan dapat memfasilitasi kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran (Sari, 2018). Dengan harapan memeberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik dalam mengembangkan aktifitasnya di dalam kelas.

Melakukan pengukuran secara langsung dengan menggunakan alat peraga, maka hasil yang kita dapat tidak akan tepat namun hanya sebagai estimasi karena tujuan dari pembelajaran tersebut adalah supaya peserta didik dapat memahami konsep dari luas permukaan dan volume bola. Untuk mengukurnya maka terlebih dahulu dapat membelah kue onde-onde menjadi dua bagian sehingga dapat dengan mudah untuk meletakkan penggaris pada bagian

berbentuk lingkaran. Untuk mendapatkan estimasi pengukuran yang lebih mendekati hasilnya maka dapat meletakkan angka nol pada ujung makanan dan berusaha setepat mungkin bahwa penggaris tersebut berada ditengah dari makanan tersebut, yang kemudian dapat menghitung hasil pengukuran. Hasil yang diperoleh tersebut biasanya disebut dengan diameter, yang mana setengah dari diameter dinamakan dengan jari-jari lingkaran atau bila. Dilakukannya praktik secara langsung seperti ini, dapat membuat peserta didik memiliki gambaran mengenai diameter atau jari-jari dari bola tanpa diberikan teori terlebih dahulu oleh guru. Setelah dilakukannya praktik, guru dapat memperkuat pemahaman peserta didik dengan memberikan teorinya agar persepsi peserta didik menjadi sama anatara satu dan lainnya terkait materi pelajaran yang dipelajarinya.

Setelah memperoleh hasil pengukuran diameter atau jari-jari dari bola tersebut yang tak lain adalah kue onde-onde dan buah malako, maka untuk mencari luas permukaan dan volume bola dapat dilakukan dengan rumus :

Luas Permukaan (L) = $4 \times \pi \times r^2$

Volume Bola (V) =
$$\frac{4}{3}\pi \times r^3$$

3) Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap penyajian data sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Setelah semuanya disusun maka melakukan pembahasan yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjabaran mengenai jenis-jenis makanan yang berasal dari Melayu Riau yang dapat diterapkan dengan pembelajaran matematika mengenai bangun ruang, maka jenis- jenis makanan dari Melayu Riau tersebut dapat di hubungkan dengan pendekatan pembelajara dikelas. Seperti hubungan antara jenis-jenis makanan dari Melayu Riau dengan RME(*Realistic Mathematics Education*) yaitu kaeran jenis-jenis makanan Melayu Riau tersebut dapat hadir di dalam lingkungan peserta didik dapat dibayangkan bahkan dapat dilihat

wujudnya secara nyata. Selain itu juga makanan Melayu Riau dapat dimasukkan kedalam pembelajaran matematika karena memiliki bentuk seperti bangun ruang yaitu ada yang berbentuk limas segiempat, tabung, kubus, balok serta bola. Dengan pembelajaran menggunakan alat peraga berupa makanan khas Melayu Riau ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik karena dapat dilihat dan mengamati langsung bentuk dari makanan Melayu Riau tersebut. Peserta didik dapat melihat bentuk yang disebut dengan luas permukaan limas segiempat atau yang sebenarnya adalah luas dari daun yang dipakai untuk membungkus lapek bugi tersebut dan volume limas segiempat yang tak lain adalah isi lapek bugi yang berbahan dasar ketan tersbut. Begitu juga dengan makanan Melayu Riau lainnya. Dengan melakukan praktik tersebut, maka peserta didik dapat belajar secara langsung dari benda konkret serta memperkuat pemaham akan konsep dari bangun ruang limas segiempat, tabung, kubus, balok dan bola. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui makanan yang menjadi ciri khas dari Kabupaten yang berada di Riau tersebut ternyata memiliki kaitan dengan pelajaran matematika dan juga dapat mengetahui asal serta bahan yang digunakan pada pembuatan makanan Melayu Riau sehingga membuat peserta didik lebih memahami mengenai budaya yaitu makanan khas daerah kabupaten yang berada di Riau dan dapat melestarikan budaya Melayu Riau. Karena jika bukan generasi sekarang siapa lagi yang dapat melestarikan kebudayaan Melayu Riau, maka dari itu sangat tepat jika dalam proses pembelajaran juga menggunakan unsur kebudayaan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa jenisjenis makanan khas Melayu Riau memilik manfaat dalam pembelajaran
matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) karena
makanan khas Melayu Riau tersebut banyak ditemui di dalam kehidupan seharihari. Lapek bugi yang memiliki bentuk seperti bangun ruang limas segiempat.
Lempuk durian, kue jalo dan lemang yang memiliki bentuk seperti tabung. Kue
talam yang seperti bentuk kubus. Bolu dam kotak dan ketupat yang seperti
bentuk balok serta kue onde-onde dan buah malako yang memiliki bentuk
seperti bola. Selain dari bentuknya, pada makanan khas tersebut juga terdapat
konsep geometri seperti: titik, garis, segitiga, setengah lingkaran, persegi, dan
persegi panjang. Oleh sebab itu jenis makanan khas Melayu Riau tersebut
mampu memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran matematika
khususnya pada materi bangun ruang dan unsur geometri lainnya.

5.2 Saran

Bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai jenis budaya lainnya sehingga dapat menambah wawasan dan juga informasi tentang budaya yang dapat diterapkan dalam media pembelajaran matematika sehingga dapat mengembangkan kreatifitas para guru dalam menggunakan alat peraga sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Untuk peneliti lainnya jika ingin meneliti menggunakan jenis-jenis makanan khas Melayu Riau agar bisa lebih detail lagi sehingga dapat melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Anggoro, B. S. 2015. Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2)
- Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(2). Hlml 102-110
- Astuti, M. S. Y. 2016. *Pendekatan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Fahrurrozi & Hamdi, S. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Hamidy, U, U. 2012. *Jagat Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Pres
- Hamzah, A. dan Muslihrarini. 2014. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanafy, M. S. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lantera Pendidikan*. 17(1). hlm 66-79.
- Harsana, dkk. 2018. Potensi Makanan Khas Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Home Economics Journal*. 1(2)
- Inayati, dkk. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Segitiga dan Segiempat dengan Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) untuk Peserta Didik Kelas VII MTSN Rejosari Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 2(2). Hlm. 1-8.
- Jarmita, N & Hazami. 2013. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada Matei Perkalian. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIK*. 13(2). hlm 212-222
- Merlina Saputri. 2021. Etnomatematika: Eksplorasi Nilai-nilai/Konsep-konsep Geometri Kelas X SMA pada Makanan Khas Melayu Riau. *SKRIPSI*.
- Norfai. 2021. Kesulitan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah. Klaten: Lakeisha.
- Pratiwi, M. 2019. Etnomatematika: Eksplorasi dalam Tarian Tradisional pada Pembukaan Asian Games 2018. FIBONACCI: Jurnal Guruan Matematika dan Matematika. 23-28

- Purwanti , dkk. 2016. Pengaruh Pembelajaran Berbantu Geogebra Terhadap Pemahaman Kosep Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1)
- Putra, G. F. 2016 Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistic Bernuansa Keislaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(2). hlm 203-210.
- Putra, R & Rully, A. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software iMindMap Pada Peserta didik SMA. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(1)
- Sari, A. S. Y. (2018). Penenrapan Pendekatan Realistic Mathematics Education RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mathematis. *Jurnal Cendikia: Jurnal Guruan Matematika*, 2(2). Hlm 71-80
- Setiadi, E, M, Hakam dan Effendi. 2019. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Kencana
- Setyawan, A, A, Wahyuni, P dan Rahayu. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Kuliner Melayu di Sekolah Dasar. *Jurnal Aksiomatik*. 8(2).
- Suripah, Marsigit, dan Rusli. 2021. Etnomatematika: Eksplorasi konsep-Konsep Matematika pada Makanan Khas Melayu Riau. *Math DiDactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1)
- Trisno, H & Purnama, B. E. 2013. Pembuatan Media Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Gunon Wonogiri Kelas VI. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 4(1)
- Wahyuni, R & Yolanda, F. 2017. *Meatal Calculation* Berupa Startegi Stringging Siswa pada Materi Perkalian dengan Pendekatan Pemebelajaran Pendidikan Matematika Realtistik Indonesia di Kelas 3 SD Pekanbaru. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2)
- Yayuk, E. 2019. *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.